

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang tidak dapat di tularkan, tetapi PTM menjadi penyebab kematian utama di dunia, beberapa jenis dari penyakit tidak menular yang kejadiannya terus meningkat seperti diabetes mellitus (DM). Diabetes merupakan penyakit gangguan metabolisme karbohidrat, lemak protein yang dapat menyebabkan kadar gula darah meningkat (hiperglikemia) Prevelensi diabetes melitus di perkirakan terus meningkat setiap tahunnya. DM dapat menyerang usia produktif maupun lansia, merupakan ancaman kesehatan bagi semua kalangan (Ladjar et al, 2019)

Masalah yang lazim muncul dari diabetes melitus yakni Hipoglikemia dengan gejala mengantuk, pusing, mengeluh lapar (polipagia) serta di tandai dengan gangguan kordinasi, gemetar, kesadaran menurun, berkeringat kadar glukosa dalam darah atau urin rendah, kemudian Hiperglikemia dengan gejala lelah atau lesu, mulut kering, haus meningkat (polidipsi) serta di tandai dengan jumlah urin meningkat (poliuria) , kadar glukosa dalam darah/urin tinggi. Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan variasi kadar glukosa darah naik atau turun (PPNI, 2016).

Dampak dari ketidakstabilan kadar glukosa darah di bagi menjadi dua kategori mayor yaitu komplikasi metabolic akut dan komplikasi kronik jangka panjang, yang di sebabkan oleh perubahan yang relatif akut dari konsentrasi glukosa

plasma, komplikasi yang serius pada diabetes yaitu ketoadosis diabetik (DKA). Apabila saat kadar insulin sangat menurun klien mengalami hiperglikemia dan glukosuria berat, penurunan lipogenesis, peningkatan lipolysis dan peningkatan oksidasi asam lemak bebas di sertai pembentukan benda keton . peningkatan keton di dalam plasma mengakibatkan ketosis . Peningkatan produksi keton meningkatkan beban ion hydrogen dan asidosis metabolic. Glukosuria dan ketonuria dapat mengakibatkan diuresis osmotic dengan hasil dehidrasi dengan kehilangan elektrolit. Klien mengalami hipotensi dan syok. akibat penurunan penggunaan oksigen otak , klien akan mengalami koma dan meninggal (Octaviana Wulandari, 2013).

Upaya untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah bisa dilakukan dengan pemeriksaan glukosa darah dengan glukometer untuk memastikan glukosa darah dalam keadaan stabil, pendidikan kesehatan meliputi pengertian, tanda gejala serta penyebab, asupan makanan dengan management diet DM, serta latihan fisik seperti latihan aerobic, jalan, lari dan berenang (Tarwoto, 2012).

Intervensi untuk ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu manajemen hiperglikemia dapat di lakukan dengan mengidentifikasi penyebab hiperglikemia, memonitor kadar glukosa darah, memonitor tanda gejala hiperglikemia, menganjurkan untuk menghindari olahraga saat kadar glukosa lebih dari 250 mg/ d L dan manajemen hipoklemia dapat di lakukan dengan mengidentifikasi tanda gejala hipoglikemia, mengidentifikasi penyebab

hipoglikemia, menganjurkan makanan karbohidrat sederhana, memonitor kadar glukosa rendah (PPNI, 2016).

IDF memprediksi jumlah kejadian penderita Diabetes Melitus akan meningkat drastis di seluruh dunia pada tahun 2045, akan meningkat sebanyak 48 % sampai pada angka 629 juta jiwa penderita Diabetes Melitus.. Jumlah kasus diabetes di Indonesia dari data (Riskesdas, 2018) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes Melitus yang cukup signifikan menurut konsensus perkeni, yaitu dari 6,9 % di tahun 2013 menjadi 8,5 % di tahun 2018 (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan prevalensi diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten atau kota Provinsi Lampung di dapatkan sejumlah kota yang tertinggi penderita diabetes melitus yaitu kota metro dengan jumlah 2,26 % dan paling terendah terdapat di kota pesisir barat dengan jumlah 0,54% (Riskesdas, 2018).

(Tandra & Hans, 2020) menyatakan Ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II terjadi karena resistensi insulin atau kualitas insulin yang buruk mengakibatkan gula tidak masuk ke dalam sel sehingga gula tertimbun dalam peredaran darah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya aktifitas fisik yang menimbulkan obesitas atau kegemukan serta ketidakpatuhan dalam pola makan serta pengobatan sehingga terjadi

resistensi insulin yang mengakibatkan kadar glukosa dalam darah menjadi tidak stabil dan kecenderungan untuk meningkat (Widyaningsih, 2020)

Hasil penelitian yang di lakukan (Wahyudi & Arlita, 2019) menunjukkan bahwa aktivitas fisik menggunakan teknik progressif muscle relaxation efektif untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah, dalam kondisi diabetes mellitus tipe 2 rata rata penurunan kadar glukosa dalam darah puasa yaitu terkontrol \pm 30,546 mg/dl maupun kadar glukosa dalam darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 tidak terkontrol 60,363 mg/ dl . Penelitian menyarankan bahwa penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk melakukan aktifitas fisik dan relaksasi dengan latihan progresif muscle relaxation untuk mengendalikan kadar glukosa darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

Penelitian yang di lakukan (Widyaningsih, 2020) menyatakan pada klien yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah karena faktor obesitas, gaya hidup serta ketidakpatuhan dalam mengontrol gula darah. Tindakan asuhan keperawatan yang di lakukan selama 3 hari sesuai dengan kriteria hasil yang di tetapkan. Berdasarkan penelitian pada pengakjian klien mengalami kenaikan kadar glukosa darah yaitu 312 mg/ d L, dan pada hari ke 3 di dapatkan hasil masalah teratasi dengan kriteria hasil yang tercapai pada klient yaitu 6 dari 8 kriteria hasil. Oleh karena itu, dalam memberikan tindakan keperawatan guna mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dia njurkan untuk mengetahui faktor penyebab utama dan memperhatikan faktor penyebab lain untuk mencegah kambuhnya diabetes mellitus.

Penelitian yang dilakukan (Ekananda, 2019) pada klien dengan masalah resiko keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah intervensi yang digunakan adalah NOC : kontrol glukosa darah NIC : manajemen hiperglikemia. Berdasarkan hasil peneliti pada kedua klien didapatkan perbedaan dari hasil GDA klien. Antara klien 1 lebih rendah daripada klien 2. Kesimpulan dari hasil evaluasi terahir disimpulkan bahwa klien 1 masalah teratasi sebagian sedangkan klien 2 masalah teratasi sebagian . Saran yang diberikan kepada klien. Klien harus mengontrol kadar glukosa darah dan mengurangi konsumsi gula sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut mempertahankan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap perawat di ruang penyakit dalam bahwa Keluhan yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus di rumah sakit umum daerah pringsewu yaitu, mengalami banyak kencing (poliuria), banyak minum (polidipsia), dan banyak makan (polipaghia) serta sebagian mengalami penurunan berat badan . data yang didapatkan, yang mengalami kasus diabetes mellitus tercatat di ruang RPD pria dari januari 2020 hingga maret 2021 terdapat 41 kasus, sedangkan di ruang RPD wanita tercatat dari januari 2020 hingga maret 2021 terdapat 63 kasus.

Berdasarkan dari masalah diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan “ Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami

Diabetes Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa darah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

B. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah pada studi kasus ini di batasi pada “ Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD pringsewu tahun 2021”.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021
- b. Melakukan Diagnosa Keperawatan Pada Klien Yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Klien Yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- d. Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.
- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan bagi Ilmu Keperawatan Medikal Bedah Khususnya mengenai Asuhan Keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai referensi serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan meningkatkan pengetahuan serta mempertahankan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik pada pasien diabetes mellitus dan dan lebih memperhatikan kondisi klien di RSUD Pringsewu.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat di gunakan bagi institusi pendidikan kesehatan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dapat menjaga pola makan, hidup sehat, olahraga teratur, rutin pengobatan sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi yang serius

e. Penelitian Selanjutnya

Dapat di jadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang berbeda.

